

ABSTRAK

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF digunakan untuk mengatur kredit bermasalah di bank syariah, sedangkan NPL diperuntukkan bagi bank umum. Selain sebagai salah satu indikator kesehatan perbankan, NPF juga bisa memberikan beberapa kandungan informasi terkait perkembangan sektor riil. NPF dapat memberikan gambaran seberapa jauh manajer menjalankan pola pengelolaan kredit yang *prudent* (terpercaya) jika ditinjau dari aspek pengelolaan perbankan. NPF sebagai indikasi kredit macet juga dapat menjadi indikator kelesuan sektor riil sebagai respon kondisi perekonomian secara umum.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang tercatat pada direktori Bank Indonesia diperoleh populasi sebanyak 11 bank. Dari 11 bank tersebut terpilih tiga bank yang memenuhi kriteria yaitu Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada direktori Bank Indonesia pada periode 2007-2013 sebagai sampel dalam penelitian ini, tiga bank tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan bank Mega Syariah Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SWBI berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan DPK sebagai *variable intervening* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan *variable* GDP, Kurs, dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK dan NPF.

Kata kunci :GDP,KURS,Inflasi,SWBI,DPK, dan NPF.